



UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN SAWI DI DESA BAHAGIA KECAMATAN PALOLO

EFFORTS TO INCREASE FARMERS' INCOME THROUGH THE UTILIZATION OF MUSTROPER PLANTS IN BAHAGIA VILLAGE PALOLO DISTRICT

Pariyati¹, Rukhayati², Nurapih³

¹ *Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: pariyati24@unismuhpalu.ac.id*

² *Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia. E-mail: rukhayatiumar@gmail.com*

³ *Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat Palu, Indonesia . E-mail: nurapihhakim@gmail.com*

ARTICLE INFO

Keywords:

increase in income, farmers, mustard plants

ABSTRACT

Mustard greens are a horticultural plant that can improve and facilitate digestion. Almost everyone likes mustard greens because they taste fresh and contain lots of vitamin A, vitamin B and a little vitamin C. Mustard greens can grow in both hot and cold places, so they can be cultivated in highland and lowland areas, such as in sub-districts. Palolo. The mustard plant is a type of vegetable plant that contains a lot of nutrients. Cultivating mustard plants is fast and easy to maintain, so it can increase efficiency and add economic value to society.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Peningkatan pendapatan, petani, tanaman sawi

ABSTRAK

Sawi merupakan tanaman hortikultura yang dapat memperbaiki dan memperlancar pencernaan. Hampir setiap orang gemar akan sawi karena rasanya segar dan banyak mengandung vitamin A, vitamin B dan sedikit vitamin C. Tanaman sawi dapat tumbuh baik di tempat yang berhawa panas maupun berhawa dingin, sehingga dapat diusahakan di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah, seperti di Kecamatan Palolo. Tanaman Sawi merupakan jenis tanaman sayuran yang mengandung banyak nutrisi, budidaya tanaman sawi termasuk cepat dan mudah dalam pemeliharaan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

PENDAHULUAN

Tanaman sawi (*Brassica juncea L*) adalah salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi dan prospek yang cukup cerah, Sawi sebagai sayuran memiliki bermacam-macam manfaat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sawi selain dimanfaatkan sebagai bahan makanan sayuran juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan, antara lain untuk mencegah timbulnya tumor payudara, mencegah kanker payudara, menyehatkan mata, mengendalikan kadar kolesterol di dalam darah, dan menghindari serangan jantung. Selain itu sawi juga digemari oleh konsumen karena memiliki kandungan pro-vitamin A dan asam askorbat yang tinggi (Redaksi Agrozine, 2022).

Komposisi zat-zat makanan yang terkandung dalam setiap 100 g berat basah tanaman sawi berupa Protein 2.3g, Lemak 0.3 g, Karbohidrat 4.0 g, Ca 220.0 mg, P 38.0 g, Fe 2.9 g, Vitamin A1.940mg, Vitamin B 0.09 mg, dan Vitamin C 102 mg (Haryanto et al., 1995). Tanaman sawi kaya akan sumber vitamin A, sehingga berdaya guna dalam upaya mengatasi masalah kekurangan vitamin A atau mengatasi penyakit rabun ayam (*Xerophthalmia*) yang sampai kini menjadi masalah di kalangan anak balita. Kandungan nutrisi lain pada tanaman ini berguna juga dalam menjaga kesehatan tubuh manusia (Rukmana, 1994)

Sektor pertanian umumnya dilaksanakan di wilayah pedesaan dan sebagian besar mempunyai pendapatan yang rendah, baik dalam arti relatif maupun absolut dibawah garis kemiskinan. Di masa yang akan datang pembangunan pertanian non padi diperkirakan merupakan kunci pertumbuhan pertanian rakyat, peningkatan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan petani. (Yan, 2018)

Peningkatan pendapatan petani sebagai sasaran awal dalam pembangunan pertanian, hanya mungkin dicapai apabila diperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usahatani yang diselenggarakan. Dalam berusahatani yang baik, setiap petani dapat menghitung usahatannya. Pendapatan menjadi sasaran utama dalam mendorong suatu pengembangan kegiatan usahatannya (Mubyarto, 1991).

Kecamatan Palolo terdiri dari 21 desa yakni desa Ampera, Bahagia, Bakubakulu, Berdikari, Bobo, Bunga, Kadadia, Kamarora A, Kamarora B, Kapiore, Lemban Tongoa, Makmur, Petimbe, Rahmat, Ranteleda, Rejeki, Sigimpli, Sintuwu, Tanah Harapan, Tongoa dan desa Uenuni (BPS, Kabupaten Sigi dalam angka 2022). Kecamatan Palolo juga dikenal sebagai penghasil padi dan tanaman sayuran diantaranya adalah tanaman sawi. Budidaya Tanaman Sawi tergolong cepat dan mudah dilakukan karena benih yang mudah didapatkan serta cara pemeliharaannya yang sederhana dan tidak sulit.

Produksi sawi di desa Bahagia Kecamatan Palolo diharapkan dapat terus meningkat dan dapat mendorong peningkatan pendapatan petani selanjutnya, peningkatan pendapatan petani akan merangsang petani untuk terus menanam tanaman sawi. Pada dasarnya semua jenis usaha bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dengan cara mencapai

tingkat produksi maksimum ataupun dengan menekan penggunaan biaya, sehingga diharapkan pendapatan yang diperoleh dapat maksimum. Demikian pula dengan halnya usahatani sawi yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang maksimum dari kegiatan usahatani tersebut (Midin, 2022)

Tujuan seorang petani dalam menjalankan usahatani adalah untuk menetapkan kombinasi dalam cabang usahatani yang nantinya dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya, karena pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada petani sehingga dapat melanjutkan kegiatannya (Handayani, 2006). Pendapatan didalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biaya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013)

Menurut Astari (2016) tujuan suatu pemilik faktor produksi menghitung analisis pendapatan yaitu: (1) untuk menggambar keadaan sekarang dari kegiatan usahatani, (2) untuk menggambarkan keadaan dimasa datang dari kegiatan usahatani, (3) untuk mengetahui tingkat keberhasilan usahatannya.

Podusen atau petani dikatakan sukses dalam menjalankan usahatannya apabila: 1. Pendapatan yang diterima dapat mengembanlikan modal yang telah digunakan untuk usahatani. 2. Pendapatan yang diterima mencukupi untuk membayar semua biaya produksi yang digunakan selama masa produksi. 3. Pendapatan yang diterima cukup untuk membayar tenaga kerja (Astari, 2016)

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini berlokasi di Kecamatan Palolo. Metode yang akan digunakan yakni:

1. Melakukan perencanaan untuk metode yang bisa diterapkan di desa Bahagia Kecamatan Palolo.
2. Melakukan persiapan-persiapan
3. Melakukan analisis di lapangan
4. Melakukan analisa data

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini:

1. Koordinasi tim dengan mitra
2. Analisis kebutuhan
3. Merumuskan kebutuhan mitra
4. Praktek lapangan, tim pengabdi dan mitra
5. Pengujian
6. Pendampingan penting dilakukan guna keberlanjutan kegiatan.

Tahap-tahap pengolahan lahan sebelum dilakukan penanaman yaitu :

1. Tahap pengemburan
2. Tahap pemberian pupuk
3. Tahap pengapuran (Jika pH terlalu rendah/asam)

Proses pembibitan, penanaman, dan pemanenan sawi :

1. Pembibitan sawi
 - Ukuran bedengan pembibitan yaitu 80-120 cm dan panjangnya 1-3 meter.
 - Benih ditabur, kemudian ditutupi tanah setebal 1-2.
 - Ketika berumur 3-4 minggu sejak disemaikan, tanaman dipindahkan ke bedengan.
2. Penanaman sawi
 - Menyiapkan bedengan dengan ukuran lebar 120 cm dan panjang dengan ukuran petak tanah. Tinggi bedengan 20-30 cm dengan jarak antar bedeng 30 cm.
 - Seminggu sebelum penanaman, dilakukan pemupukan terlebih dahulu dengan pupuk kandang 10 ton/ha, TSP 100 kg/ha, KCl 75 kg/ha.
 - Jarak tanam dalam bedengan 40 x 40 cm, 30 x 30 cm dan 20 x 20 cm.
 - Pilihlah bibit yang baik, pindahkan bibit dengan hati-hati, lalu membuat lubang dengan ukuran 4-8 x 6-10 cm.
3. Pemanenan sawi
 - Umur panen sawi paling lama 70 hari dan paling pendek 40 hari.

Cara panen ada 2 macam :

- a. Mencabut seluruh tanaman beserta akarnya.
- b. Memotong bagian pangkal batang yang berada di atas tanah dengan pisau tajam
- c. Pasca panen sawi yang harus diperhatikan :
- d. Pencucian dan pembuangan kotoran
- e. Sortasi
- f. Pengemasan
- g. Penyimpanan
- h. Pengolahan

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat pemeliharaan:

- a. Penyiraman
- b. Penyulaman
- c. Penyiangan
- d. Pemupukan

PEMBAHASAN

1. Masyarakat dan tim berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan
2. Tanaman sayuran yang ditanam adalah sawi hijau
3. Pemeliharaan bisa dilakukan di waktu longgar sehingga waktunya bisa tidak mengikat
4. Sayuran yang dibudidayakan sudah dapat dipanen dan hasilnya baik. Hasil tersebut langsung dipetik untuk keperluan memasak maupun dijual.

5. Manfaat dirasakan oleh petani sebagai mitra, khususnya di desa Bahagia. Selanjutnya budidaya sayuran digunakan sebagai usaha menanan yang dapat memberikan hasil berupa pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini:

1. Melalui ketrampilan budidaya sayuran sawi ini, masyarakat dapat memahami manfaat dari segi peningkatan pendapatan.
2. Melalui pemahaman pemanfaatan tanaman sayur khususnya tanaman sawi masyarakat dapat melakukan pemilihan sayuran yang sehat dan memahami konsep keamanan pangan.
3. Melalui pengetahuan penyakit kekurangan vitamin dan mineral yang terdapat dalam sayuran, masyarakat dapat memilih dan menentukan sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga dapat menghindarkan diri dari penyakit kekurangan vitamin dan mineral.

REFERENCES

- Astari, N. N. T., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 2211-2230.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/14993/14801>
- F Midin, 2022, <https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/900/2/265.FPB-AGB-18-35.pdf>
- Handayani, D. M. 2006. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan Di Desa Karacak Kecamatan Leuwilang kabupaten Bogor Jawa Barat. Bogor. [Skripsi] Institut Pertanian Bogor. 85 hal
- Haryanto, Eko. 2003. Sawi dan Selada. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Haryanto, E., S. Tina., dan R. Estu. 1995. Sawi dan Selada. Penebar Swadaya. Jakarta.
<https://sigikab.bps.go.id/publication/2022/02/25/52f129a2b7a7832a80dd1a1b/kabupaten-sigi-dalam-angka-2022.html> BPS Sigi
- Mubyarto, 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Redaksi Agrozine, 2022, Mengenal Tanaman Sawi, Sayuran Favorit Sejuta Umat, <https://agrozine.id/mengenal-tanaman-sawi-sayuran-favorit-sejuta-umat/>
- Rukmana, R. 1994. Bertanam Petsai dan Sawi. Kanisius. Yogyakarta

Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, 1(3), 345-354.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2030>

Yan Yozef Agus Suratman ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SAWI (*Brassica juncea* L.) DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU, ZIRAA'AH, Volume 43 Nomor 2, Juni 2018 Halaman 133-140 ISSN ELEKTRONIK 2355-3545